

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap orang untuk gairah hidupnya perlu mempunyai suatu kegemaran, sedang untuk kelangsungan hidupnya harus mempunyai sesuatu pekerjaan. Hobi yang digumuli dengan penuh keriaan membuat hidup ini menarik hati dan profesi yang dijalani dengan penuh pengabdian membuat hidup ini mengandung arti. Kegemaran menulis yang merupakan kegiatan manusia modern dewasa ini dapat pula diulas sebagai pekerjaan yang menjadi sumber penghidupan.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan samapai gejolak kalbu seseorang, (Liang Gie, 2002: 9). Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yakni bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca. Hasil perwujudan melalui bahasa tulis ini menjadi karya tulis yang dapat berupa suatu karangan apapun, yang pendek beberapa lembar atau panjang berjilid-jilid.

Dorongan batin atau motivasi seseorang untuk mengarang dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam yakni pengungkapan (*expression*) dan tata hubungan (*communication*), (Cleanth Brooks dan Robert Warren dalam Lian Gie 2002: 9). Seseorang dapat tergerak batinnya untuk mengarang karena hasrat

mengungkapkan diri seperti halnya seseorang yang mendadak menyanyi sendiri atau bersiul-siul karena kegembiraan yang timbul dalam kalbunya. Dengan mengarang sesuatu karya tulis seseorang memperoleh ketegasan mengenai apa-apa yang berkecamuk dalam pikirannya, yang merisaukan perasaannya, atau yang memerlukan kehadiran ke luar dari dirinya.

Setiap peminat yang ingin mulai belajar menulis dan berhasrat kelak menjadi seorang pengarang seperti para siswa Sekolah Dasar perlu mempunyai dorongan batin yang besar agar usahanya berhasil. Kegiatan menulis bukanlah suatu usaha yang gampang sehingga karenanya memerlukan motivasi yang tetap dan terus menerus. Dorongan batin yang besar itu dapat dikembangkan oleh setiap peminat dengan mengetahui, memahami sampai menghayati berbagai nilai, arti penting, manfaat dan bahkan pesona yang melekat pada kegiatan menulis.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti di kelas V yang berjumlah 28 siswa di SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis laporan pengamatan. Dari jumlah 28 siswa yang belum mampu menulis laporan berjumlah 17 orang atau 61%, sedangkan siswa yang tergolong mampu untuk menulis laporan berjumlah 11 orang atau 39%. Rendahnya kemampuan siswa kelas V menulis laporan hasil pengamatan dapat dilihat dari beberapa hal seperti sulitnya para siswa untuk menyusun kalimat dan diksi dari laporan peristiwa yang dialaminya, siswa sulit untuk menyampaikan secara lisan kejadian yang pernah dialami, karena kurangnya perbendaharaan kata atau pilihan kata dan siswa tidak memaknai teknik menulis sebuah laporan.

Memperhatikan penyebab kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran, maka peneliti dan guru mitra bersama-sama mencari pemecahan masalah dalam pembelajaran. Untuk itu diperlukan sebuah strategi yang benar-benar bisa membangkitkan kemampuan siswa berkomunikasi. Peneliti dan guru mitra sepakat untuk menggunakan media gambar seri. Melalui media gambar seri diharapkan kemampuan siswa menulis laporan hasil pengamatan dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul penelitian yakni “ *Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Laporan Pengamatan Melalui Media Gambar Seri di Kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo* ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pembelajaran menulis laporan hasil pengamatan melalui media gambar seri di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa belum mampu menulis laporan pengamatan
2. Sulitnya para siswa untuk menyusun laporan peristiwa yang diamati
3. Siswa sulit untuk menyampaikan secara lisan kejadian yang pernah dialami
4. Kurangnya perbendaharaan kata
5. Siswa tidak mengetahui teknik menulis sebuah laporan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini adalah ”Apakah dengan menggunakan media gambar seri kemampuan siswa kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Kota Gorontalo dalam menulis laporan hasil pengamatan dapat ditingkatkan ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Langkah-langkah pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan hasil pengamatan melalui gambar seri di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan adalah sebagai berikut.

1. Guru menjelaskan materi tentang menulis laporan pengamatan
2. Guru memberikan contoh menulis laporan hasil pengamatan dengan melihat gambar seri
3. Guru membagi siswa dalam 4 kelompok.
4. Setiap kelompok dibagikan gambar seri
5. Siswa disuruh mengamati gambar-gambar yang sudah dibagikan.
6. Setiap kelompok menulis laporan tentang hasil pengamatan sesuai gambar seri yang dibagikan
7. Setiap kelompok memaparkan hasil tugasnya di depan kelas.
8. Setiap kelompok memperbaiki tulisan hasil laporannya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis laporan hasil pengamatan melalui media gambar seri di kelas V SDN No. 29 Kota Selatan Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum pembelajaran menulis pada siswa Sekolah Dasar (SD)

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru ; hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah menulis laporan hasil pengamatan pada siswa kelas V SD.
- 2) Bagi siswa ; hasil penelitian ini diharapkan dapat melatih siswa untuk menulis laporan hasil pengamatan dengan ejaan yang benar
- 3) Bagi sekolah ; hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia
- 4) Bagi peneliti ; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.